

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau studi literatur, dimana peneliti mengandalkan berbagai literatur untuk mendapatkan data penelitian, dan data yang dihasilkan berupa kata-kata atau deskripsi, penelitian jenis ini termasuk dalam kualitatif. Penelitian kepustakaan atau studi literatur adalah kajian yang tempat kajiannya adalah pustaka. Pada penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan kajian-kajian serupa atau yang berhubungan dengan obyek penelitian. Setelah proses pengumpulan berbagai jenis pustaka atau kajian terkait obyek penelitian maka peneliti melakukan observasinya kepada Film *Ayat-ayat Cinta 2*, kemudian obyek penelitian tersebut akan digali melalui berbagai informasi kepustakaan misalnya dari jurnal, buku, artikel, berita, data digital, dokument dan lain sebagainya. Untuk menganalisa komunikasi persuasif yang di gunakan dalam scenes moderasi beragama pada Film tersebut.

Dalam penelitian jenis ini terdapat beberapa ciri-ciri di dalamnya yaitu: *Pertama*, peneliti berhadapan secara langsung dengan data, tidak dari lapangan. *Kedua*, data pustaka umumnya berasal dari data sekunder tidak dari data primer atau tidak bersumber dari tangan pertama. *Ketiga*, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Menurut Amir, pendapat tersebut ada benarnya, namun tidak sepenuhnya dapat diterima untuk kepentingan penelitian. Sedangkan di dalam tujuan penelitian secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Bersifat penemuan, apabila data yang di dapat setelah penelitian dilakukan berupa penemuan atau data yang belum pernah ada sebelumnya.
- 2) Bersifat pembuktian, jika data yang di dapat dari penelitian digunakan untuk membuktikan suatu keraguan mengenai permasalahan atau pengetahuan tertentu.
- 3) Bersifat pengembangan, apabila data yang di dapat dari penelitian dapat dipergunakan untuk memperdalam ataupun memperluas suatu pengetahuan atau ilmu yang sudah ada.³⁹

³⁹ Suharsimi Arikunto, 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 17, 2017, 43 (p. 39,40).

B. *Setting* Penelitian

Setting (lokasi) penelitian merupakan komposisi utama dalam suatu penelitian, apabila *setting* tidak dilakukan saat penelitian maka hasil dari penelitian tersebut dapat dikatakan tidak valid. Dapat mempermudah peneliti untuk mengenali kerangka dan konteks subjek penelitian. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk membantu para peneliti memahami budaya dan bahasa yang mereka pelajari atau teliti. Kegiatan tersebut juga bertujuan agar para peneliti mudah dikenali dalam kehidupannya. Kegiatan pemilihan *setting* ini dilakukan untuk menentukan perilaku dan situasi tertentu, yang nantinya akan dipilih oleh peneliti apabila berkaitan dengan orientasi dan peneliti pun dapat dengan mudah untuk merancang kegiatan apa nantinya yang akan di selidiki dengan bantuan informasi.⁴⁰

Berdasarkan penelitian Analisis Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Rolland Barthes, yaitu lewat aplikasi Vidio, namun dikarenakan saat penayangan berlangsung tidak dapat di *screenshot* untuk kebutuhan data maka peneliti akan berganti lokasi pada Youtube.

C. Subyek Penelitian

Subyek yang dijadikan sebagai kajian penelitian yaitu scenes moderasi beragama dengan metode komunikasi persuasif pada Film Ayat-ayat Cinta 2. Peneliti akan melakukan observasi pada Film tersebut, mengamati dan menelaah pesan-pesan yang terdapat dalam scenes moderasi beragama, metode komunikasi persuasifnya, dan lain sebagainya.

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala informasi untuk mendukung kelengkapan data. Secara operasional penelitian ini sumber datanya dibagi menjadi 2, yaitu yang pertama sumber data manusia, yang kedua sumber data non manusia.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data non manusia karena obyek yang akan diteliti berupa Analisis Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Rolland Barthes.

⁴⁰ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kualitatif: Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2010).

⁴¹ Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia,2015), 203.

Sumber data non manusia yakni berupa aspek tentang pendidikan, termasuk tulisan dan cetakan. Sedangkan pada sumber data non manusia peneliti menjadikan Film Ayat-ayat Cinta 2 sebagai sumbernya, hal ini dilakukan melalui proses observasi dan kemudian diringkas lewat dokumentasi agar dapat dijadikan sumber data non manusia. Selain itu, peneliti juga menggunakan literatur yang berkaitan dengan obyek penelitian atau masalah yang diteliti.

Namun secara umum sumber data itu dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer ialah data pokok yang digunakan oleh peneliti dan didapatkan secara langsung melalui dokumentasi dari Film Ayat-ayat Cinta 2. Sumber data berupa unduhan video diperoleh peneliti melalui web Youtube, di dalam penelitian ini akan mengkaji data primer yaitu beberapa scenes yang mengimplementasikan moderasi beragama di Film Ayat-ayat Cinta 2, dan metode komunikasi dalam dialog. Data ini merupakan data yang belum diolah secara maksimal, di langkah selanjutnya nanti akan di kemas dan di analisis oleh peneliti agar data tersebut memiliki nilai dan makna.
2. Data sekunder adalah data tidak langsung yang merupakan data pendukung untuk melengkapi analisis peneliti.⁴² Seperti jurnal, buku, artikel dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan subyek penelitian Analisis Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Rolland Barthes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan data merupakan hal penting atau langkah pokok yang wajib ada dalam proses penelitian, karena dalam suatu penelitian yang paling utama adalah bagaimana peneliti mendapatkan data. Maka peneliti harus paham teknik-teknik dalam upaya pengumpulan data sehingga nanti hasil penelitiannya dapat di pertanggung jawabkan dengan baik dan benar. Dalam literatur review biasanya teknik pengumpulan data dapat dilakukan di rumah dengan dukungan alamiah, karena jenis penelitian literatur ini lebih ke arah menganalisa dan merepresentasikan sesuatu yang akan di teliti. Peneliti akan memanfaatkan dan mengolah kembali sumber

⁴² M Sari, M. S., & Zefri, 'Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura', *Jurnal Ekonomi*, 21.3 (2019), 308–15 (311).

data dari primer maupun sekunder, sedangkan untuk teknik pengumpulannya peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Observasi merupakan salah satu dasar penting dalam metode pengumpulan data penelitian kualitatif, spesifiknya dalam perilaku sosial dan kehidupan majemuk. Dalam artian observasi adalah pengamatan secara sistematis dari kegiatan manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan itu berlangsung secara bertahap dan konsisten untuk secara alami dapat menghasilkan fakta.⁴³ Yang peneliti lakukan saat observasi dalam penelitian ini adalah dengan cara *menscreenshoot* adegan dalam scenes moderasi beragama pada Film Ayat-ayat Cinta 2.
2. Dokumentasi Pustaka adalah kegiatan mengabadikan suatu moment atau peristiwa, dokument dapat berbentuk foto, gambar, tulisan, lukisan, atau karya-karya.⁴⁴ Dokumentasi dalam bentuk gambar yang nantinya akan digunakan peneliti untuk menganalisa Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Rolland Barthes.
3. Studi Pustaka adalah usaha yang dilakukan oleh peneliti guna memenuhi kebutuhan dalam penelitian,⁴⁵ seperti mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk mendukung subyek penelitian Analisis Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Rolland Barthes. Dapat diperoleh dari buku, artikel, jurnal, tesis dan disertasi, ensiklopedia, dan sumber-sumber tertulis lainnya baik dalam bentuk cetakan maupun elektronik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian ini dilakukan saat semua data dari penelitian terkumpul, teknik pemeriksaan keabsahan data telah dikritik karena gagasan penelitian kualitatif itu tidak ilmiah secara inheren (melekat) dan bahwa teknik pemeriksaan validitas data ini merupakan langkah yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian

⁴³ Hasyim Hasanah, 'TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)', *At-Taqaddum*, 8.1 (2017), 21 (26) <<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>>.

⁴⁴ Blasius Sudarsono, 'Memahami Dokumentasi', *Acarya Pustaka*, 3.1 (2017), 47 (58) <<https://doi.org/10.23887/ap.v3i1.12735>>.

⁴⁵ Purwono, Studi Kepustakaan, *Universitas gajah mada*, 2008, hal. 66–72 (hal. 66).

badan pengetahuan kualitatif. Digunakan hanya untuk sanggahan. Teknik untuk memeriksa keabsahan data penelitian kualitatif, termasuk tes kredibilitas, tes transferabilitas, tes keandalan dan pengujian konfirmasi.

Uji Kredibilitas (*Credibility*) dalam penelitian kuantitatif, kredibilitas disebut validitas internal. Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan reliabel apabila terdapat kesamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti. Jika lapangan menemukan bahwa ada scenes romantis dalam Film *Ayat-ayat Cinta 2* yang tidak nampak komunikasi persuasif di dalamnya, maka masalah tersebut akan dieksplorasi lebih detail oleh peneliti, Ini tidak ada hubungannya dengan moderasi beragama dalam Film tersebut. Pengujian reliabilitas data, atau reliabilitas data penelitian kualitatif terdiri dari memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan meninjau anggota.⁴⁶ Buku-buku atau referensi yang di baca oleh peneliti harus ada kaitannya dengan subyek penelitian yaitu yang berhubungan dengan scenes moderasi beragama dengan metode komunikasi persuasif di dalamnya. Berbagai macam uji kredibilitas yang akan ditunjukkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan ketekunan, melakukan segala aktivitas penelitian dengan lebih cermat, cerdas, dan intens serta berkala. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan kevalidan data, urutan peristiwa yang terjadi, agar mempermudah peneliti melakukan analisisnya secara praktis dan sistematis. Penunjang ketekunan juga dapat dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca referensi terkait penelitian sebanyak mungkin. Hal ini dapat menambah wawasan peneliti dalam penelitiannya, mengambil referensi dari penelitian terdahulu juga dianjurkan untuk tinjauan pustaka.
2. Menggunakan bahan referensi, merupakan pembantu atau penunjang untuk mengulas data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Dalam referensi bentuknya dapat berupa foto, video dan lainnya yang koherensi. Dalam penelitian ini mengambil analisis semiotika Rolland Barthes untuk menganalisa komunikasi

⁴⁶ Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat', *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020), 145–51 (147-148) <<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>>.

persuasif dalam scenes moderasi beragama di Film Ayat-ayat Cinta 2.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan metode yang telah ditentukan sampai pada ditariknya kesimpulan. Sebenarnya analisis data telah dilakukan dari awal penelitian dengan mengumpulkan data primer maupun sekunder yang pada akhirnya akan di kesinambungkan dalam setiap scenes moderasi beragama pada film Ayat-ayat Cinta 2. Analisis penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dari penelitian Analisis Komunikasi Persuasif Pada Film Ayat-ayat Cinta 2 Dalam Scenes Moderasi Beragama Model Roland Barthes.

Analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu semiotika Roland Barthes, analisis semiotika merupakan sarana atau metode yang digunakan guna menelaah serta memberi gambaran terhadap sesuatu yang akan diteliti. Teks yang terdapat pada semiotik yaitu konsep serta sistem lambang *sign* baik yang ada pada media massa secara visual dan verbal meliputi film, iklan, karikatur, radio, televisi, maupun diluar lingkup media massa, seperti lukisan, monumen, dan lain sebagainya. Roland Barthes membagi ketiga kajian tersebut ke dalam kajian semiotik, dalam ketiga hal ini berkaitan dengan sinema ataupun film, yakni denotasi, konotasi, dan mitos atau ideologi. Menurut Barthes denotasi merupakan sistem signifikansi tingkat pertama yang didapatkan dari pengamatan secara langsung berpedoman dengan tanda-tanda yang ada lalu dapat menghasilkan makna nyata atau makna sebenarnya. Yang kedua konotasi, yaitu signifikansi tingkat 2 yang mana dapat terbentuk ketika lambang dari denotasi dikaitkan dengan aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, serta keyakinan. Karena pada dasarnya tanda konotasi dapat timbul dengan adanya tanda-tanda dari sistem signifikansi denotasi. Yang ketiga yaitu mitos atau ideologi, adalah suatu nilai yang terdapat di masyarakat. Yang pada hakikatnya usaha manusia untuk menjadi rasional adalah mitos, dikarenakan usaha manusia rasional itu tidak dapat berdiri sendiri, atau otonom, tidak dapat mengenal dirinya sendiri. Usaha manusia rasional itu ada karena berkat mitos.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Wahab dan Nurul 'Ainin Nafi'ah, "Analisis Metode Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 12.1 (2020), 69–70 (69,70,72) <<https://doi.org/10.34001/an.v12i1.1212>>.